BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdesain kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan adalah berupa kata dan kalimat. Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada[38].

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahawa penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, yang dimana bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung, pembelajaran kegamaan, implementasi adanya kegiatan keagamaan pada berbagai jenis aktivitas keagamaan, jenjang dan satuan pendidikan. Peneliti merencanakan dalam pengambilan sample di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil dengan memilih penelitian kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, karena

[38] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 8.

yang diteliti adalah sesuai dengan yang ada di lapangan secara langsung. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.[39]

Desain penelitian ini berdesain dekriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan adalah berupa kata dan kalimat. Berdasarkan tema penelitian yang diambil, maka terdapat dua kajian teori utama sebagai landasan dari teori kualitatif ini. Pertama, teori mengenai strategi kegiatan keagamaan yang meliputi pengertian, komponen, jenis, perencanaan serta pelaksanaannya. Kedua, teori tentang perencanaan dalam pembuatan kegiatan keagamaan yang terdiri dari pengertian, dan jenis perencanaanya.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.[40]

---

[39] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

[40] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), 6.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, menganalisis, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi (gabungan). Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.[41]

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat

[41] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017)

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama.[42]

Triangulasi itu setara dengan "cek dan ricek" yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara,[43] yaitu :

a. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi . Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[44]
b. Triangulasi metode menujuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan "cek dan ricek".
c. Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore, dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua dan dikeramaian.

---

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2010), 330.

[43] Putra Nusa, Lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,2013.)

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016.)

Maka triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan fenomena atau kejadian fakta yang ada di lapangan saat siswa dan siswi sedang melaksanakan kegaiatan kegamaan. Triangulasi ini dilakukan bertujuan untuk memastikan kejadian yang ada, apakah hasil wawancara dari informan akan sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah sesuai dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, guru pelajaran dan siswa SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang. Pemilihan subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil, siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan. Waktu penelitian adalah pada tahun penelitian ini dibuat yakni adalah tahun 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sesuai dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, guru pelajaran dan siswa SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang. Pemilihan subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan kegiatan keagamaan SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.
2. Kepala Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.
3. Guru- guru di SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.
4. Siswa yang mengikuti pembinaan keagaamaan di SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berdesain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka intrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dari perilaku dan kemudian dianalisis secara mendalam terkait perilaku tersebut.[45] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat.

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang

[45] Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Umm Press, 2018), 4.

dituju. Menurut Cartwright yang dikutip dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[46] Definisi lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi pembinaan Aktivitas keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil yang berlokasi di kota Tangerang Sepatan Timur kampung Gempol Sari. Dimana penjabaran pengamatan nya, sebagai berikut:

- Bagaimana Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil?
- Bagaimana Implementasi dengan adanya Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil?
- Apa faktor penghambat Pembinaan Aktivitas Kegamaan di

[46] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Salemba Humanika, 2011), 131.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan kejelasan informasi melalui kegiatan interaksi sosial seperti tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti secara tatap muka[47].

Wawancara dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Teknik wawancara yang peneliti gunakan disini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil yang belokasi di Kota Tangerang Sepatan Timur kampung Gempol Sari.

Wawancara dilakukan denga mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah :

1) Kepala Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang.
2) Guru di SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang.
3) Siswa yang mengikuti pembinaan keagaamaan di SMP Plus

[47] Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik,* (Yogyakarta: Leutika Pro,2016), 2.

Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang.

4) Ketua Pembinaan Keagamaan SMP Plu Bina Insan Kamil.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[48]

Dalam hal ini, dokumentasi kegiatan dari awal hingga akhir pembinaan keagamaan direkam oleh peneliti untuk dijadikan data untuk diamati.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari kegiatan keagamaan yang sedang dilaksanakan oleh siswa maupun siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil. Semua kegiatan akan dibina oleh guru guru dari sekolah secara langsung. Maka tugas peneliti disini adalah mengambil gambar atau memotret kegiatan yang ada, yang diperuntukan untuk keabsahan

---

[48] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Salemba Humanika, 2011), 118.

data atau validitas data yang bisa di tanggung jawabkan kebenaraan nya dan dipercaya oleh pembaca nantinya. Namum bukan hanya kegiatan saja yang akan peneliti ambil dokumentasi nya, tetapi melainkan peneliti akan memotret guru guru yang berperan disana dalam kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : kegiatan kegiatan keagamaan yang sedang berjalan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

4. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan sumber data yang telah ada untuk ditarik kesimpulan yang hasilnya sama.[49]

Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2010), 330.

kembali data dengan tiga cara,[50] yaitu :

a. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi . Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[51]
b. Triangulasi metode menujuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”.
c. Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore, dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua dan dikeramaian.

Maka triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara

---

[50] Putra Nusa, Lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,2013.)

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016.)

dengan fenomena atau kejadian fakta yang ada di lapangan saat siswa dan siswi sedang melaksanakan kegaiatan kegamaan. Triangulasi ini dilakukan bertujuan untuk memastikan kejadian yang ada, apakah hasil wawancara dari informan akan sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi (gabungan). Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.[52]

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang di lakukan oleh peneliti disini adalah. Dimana peneliliti melakukan wawancara ke berbagai pihak yang dimana peneliti melakukan wawancara dengan cara wawancara

[52] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017)

yang tidak terstruktur hal ini dilakukan supaya informan atau pihak yang di wawancara bisa terbuka dan leluasa dalam mencerikatan kejadian yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Peneliti juga melakukan tindakan obsevasi atau tinjauan langsung ke lapangan hal ini dilaksanakan untuk memastikan apakah hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya sesuai dengan kondisi lapangan yang sedang berlangsung.

Kemudian peneliti disini melakukan kegiatan dokumentasi hal ini di lakukan supaya keabsahan atau validitas data yang ada dalam penelitian ini bisa di pertanggung jawabkan dan di percaya oleh pembaca lain nya. Loksai sekolah yang peneliti pilih berlokasi di daerah Kabupaten Tangerang Sepata Timur Kampung Gempol Sari.

Di sekolah tersebut sangat berbeda sekali dengan sekolah umum yang lain nya dikarenakan di sekolah tersebut terdapat bebrapa kegiatan keagamaan yang dimana bisa menumbuhkan rasa pengetahuan pada siswa siswi di sana tentang ajaran agama Islam dan aturan Islam baik.

Beberpa kegiatan yang membuat peneliti tertarik dalam sekolah ini adalah adanya sholat dhuha berjama’ah yang dilaksankan oleh seluruh siswa dan siswa di masjid yang berlokasi tepat di depan sekolah setelah mereka selesai menunaikan ibadah sholat dhuha

berjmaah mereka di perintahkan untuk membaca surat Yaasin terlebih dahulu kemundia mereka mengikuti kegiatan bealajar mengajar yang ada sampai jam sekolah selesai.

Kegiatan lain nya adalah adanya kegiatan seperti *Qori, Manaqiban*, latihan berpidato atau yang bisaa di sebut *Tadribul Khitobah* kegiatan kegiatan ini di adakan guna membentuk pribadi muslim siswa dan siswi SMP Plus Bina Insan Kamil menjadi generasi yang lebih baik dan bisa di andalkan di kemudian hari disaat mereka telah lulus dari jenjang sekolah di SMP Plus Bina Insan Kamil.

Namun masih banyak sekali kendala yang ada dalam pelaksanaan pembinaan Aktivitas kegiatan keagamaan di SMP Plus Bina Insan Kamil diantaranya masih banyaknya siswa atau siswi yang masih belum mengikuti kegiatan keagamaan berlangsung, masih kurangnya fasilitas yang memedai dan masih kurangnya dana dalam memaksimalkan kegiatan ini untuk siswa.

Namum sekolah masih tetap berusaha dalam meningkatkan segala kekurangan yang ada supaya Aktivitas keagamaan ini yang diperuntukan unutk siwa dan siswi di SMP Plus Bina Insan Kamil ini bisa terus berkembang dan bisa menjadi patokan untuk sekolah umum yang lain nya. Supaya sekolah umum juga yang bukan

berlabelkan Sekolah Islam bisa lebih baik dengan sekolah lain nya yang dilihat dari kegamaan nya.

6. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[53]

Dalam hal ini, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya, akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi atau pemecahan masalah dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

---

[53] Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitataif,* (Kudus: Nora Media, 2010), 95

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih halhal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.[54]

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi , mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut hal ini dilakukan supaya menjadi sebuah penelitian yang bisa di percaya oleh kalangan pembaca suatu saat nanti.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisi data interaktif. Teknik ini terdiri dari tiga tahap yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu penyajian, reduksi dan penarikan kesimpulan data yang ada.

1. Reduksi

Reduksi adalah analisis data dengan membuat rangkuman,

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2010), 330.

memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.[55] Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan adalah menganalisis data dan mereduksi data lapangan mengenai kegiatan pembinaan keagamaan yang masih sangat komplek dan belum sistematis agar penyusunan data lebih fokus kearah pengambilan kesimpulan.

Maka dari pada itu dipastikan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dan bisa peneliti simpulkan kembali bahwa Reduksi bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan

[55] Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi; Sebuah Tinjauan Teori & Praktik,* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.

sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.[56]

Maka dari itu penyajian data dalam penelitian ini adalah sekumpulan data atau informasi yang tersusun mengenai kegiatan keagamaan yang sudah direduksi dan kemudian di deskripsikan dalam bentuk narasi untuk pengambilan kesimpulan yang di susun oleh peneliti secara logis dan sistemasis sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2010), 341.

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[57]

Bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa setelah keseluruhan dari observasi, wawancara, dokumentasi, reduksi, hingga penyajian, maka yang dilakukan adalah menarik kesimpulan atau apa yang didapatkan dari hasil penelitian ditemukan. Kesimpulan yang diambil dalam hal ini pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian.

Berdasarkan keterangan di atas juga, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan sebuah keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2010), 345.